



## Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Yusliyan B<sup>1</sup>, Syamsurijal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [Yuslianb@icloud.com](mailto:Yuslianb@icloud.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Wameo pada pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Wameo dengan jumlah siswa yang terdiri dari 16 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dipenelitian ini observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data berbentuk kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa matematika melalui penerapan model pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan berdasarkan peningkatan yang terjadi pra siklus sampai siklus II. Nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada pra siklus yaitu 7 (43,5%) sedangkan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 10 orang siswa yang tuntas dengan yaitu ketuntasan klasikal (62,5%) Sedangkan untuk siklus II nilai ketuntasan siswa yang diperoleh yaitu 14 orang siswa yang tuntas dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,5%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Make a Match*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to improve learning outcomes for class IV students at SD Negeri 3 Wameo in science lessons through the application of the make a match learning model. The subjects of this research are class IV students at SD Negeri 3 Wameo with a total of 16 students. This type of research is classroom action research which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used in this research were observation, tests and documentation. The data analysis technique is quantitative. Based on the research results, it can be concluded that improving mathematics student learning outcomes through the application of the make a match learning model has increased based on the increase that occurred from pre-cycle to cycle II. The student completeness score obtained in the pre-cycle was 7 (43.5%) while the student completeness score obtained in cycle I was 10 students who completed classical completeness (62.5%) Meanwhile for the second cycle the student completeness score obtained namely 14 students who completed and classical learning completeness was 87.5%.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Model, *Make a Match*



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (UU No.20 Tahun 2001). Sebagai lembaga pendidikan sekolah, tugas utama Sekolah Dasar adalah mempersiapkan anak-anak dengan memperkenalkan pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan belajar di jenjang sekolah berikutnya.

Pendidikan bagian dari sebuah proses belajar. Belajar adalah sesuatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu yang belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran harus mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan dan pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengepresikan ide. Juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran, yang sebagian besarnya prosesnya menitik bertakan pada aktifnya keterlibatan siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan (Depdiknas, 2006) bahwa "IPA" berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2018: 166). Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada

prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Dalam proses pembelajarannya harus menerapkan model pembelajaran untuk dapat menarik minat siswa, agar dapat menunjang dalam pengaplikasiannya dan menarik untuk dipelajari oleh siswa demi tercapainya tujuan pendidikan serta untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 9 Februari 2023 yang dilakukan di kelas Kelas IVB SD Negeri 3 Wameo, diperoleh nilai yang dicapai siswa pada Ulangan Tengah Semester pada mata pelajaran IPA yaitu 40,0. Rata-rata tersebut jauh dari KKM yang ditetaptakan yaitu 70 dan dari jumlah siswa 20, siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan saat gurunya menjelaskan materi pembelajaran, ada beberapa siswa yang mau mencatat materi yang disampaikan guru. Namun lebih banyak siswa yang malah terlihat bosan dan asik berbicara dengan teman sebangkunya. Jika guru memberikan pertanyaan, siswa akan menjawab hanya jika ditunjuk oleh guru dan jika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya ada satu atau dua orang siswa yang mau bertanya, sedangkan siswa yang lain hanya diam atau tidak memperhatikan.

Kurangnya keaktifan siswa yang terkait dengan pembelajaran akan berpengaruh pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan akan berdampak pada hasil belajar siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan permasalahan tersebut dan rendahnya keaktifan siswa dalam belajar. Maka peneliti mencoba memberi insiatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Keunggulan dari model pembelajaran ini peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan yaitu dengan mencari sendiri kartu pasangan mengenai suatu konsep atau topic, Proses pembelajaran yang menyebabkan timbulnya interaksi antara guru dan siswa, ataupun siswa dan siswa lainnya. Aktifitas siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan meningkatkan hasil belajar.

## **2. Metode Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Wameo yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Desan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas. Prosedur penelitian yang dilakukan melaluo empat tahan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, (4) pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deksriptif kualitatif dan kuantitaif dalam penelitian ini merupakan analisis hasil tes pada hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar siswa adalah dengan menghitung proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara perindividu.

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum x_n}{N}$$

Keterangan:

$\sum x_n$  = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Untuk menentukan nilai ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Tabel 1. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa, pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	57,5	75,5	86,5
2	Nilai Tertinggi	80	100	100
3	Nilai Terendah	20	49	60
5	Presentase Ketuntasan	43,5%	62,5%	87,5%

Tabel diatas menjelaskan bahwa peningkatan rata-rata pada hasil belajar siswa pada pra Tindakan, siklus I dan siklus II bahwa pada awal pra Tindakan sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan rata-rata 57,3 an siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah nilai 80, dan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah nilai 20 dengan presentase ketuntasan ialah 43,5%. Kemudian menerapkan model pembelajaran *make a match* pada siklus I meningkat dengan rata-rata 75,5 dengan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi 100, dan siswa yang mendapatkan nilai terendah 49 dengan presentase ketuntasan adalah 62,5%. Dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 86,5 dan siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah nilai 100 dan siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah nilai 60. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Wameo.

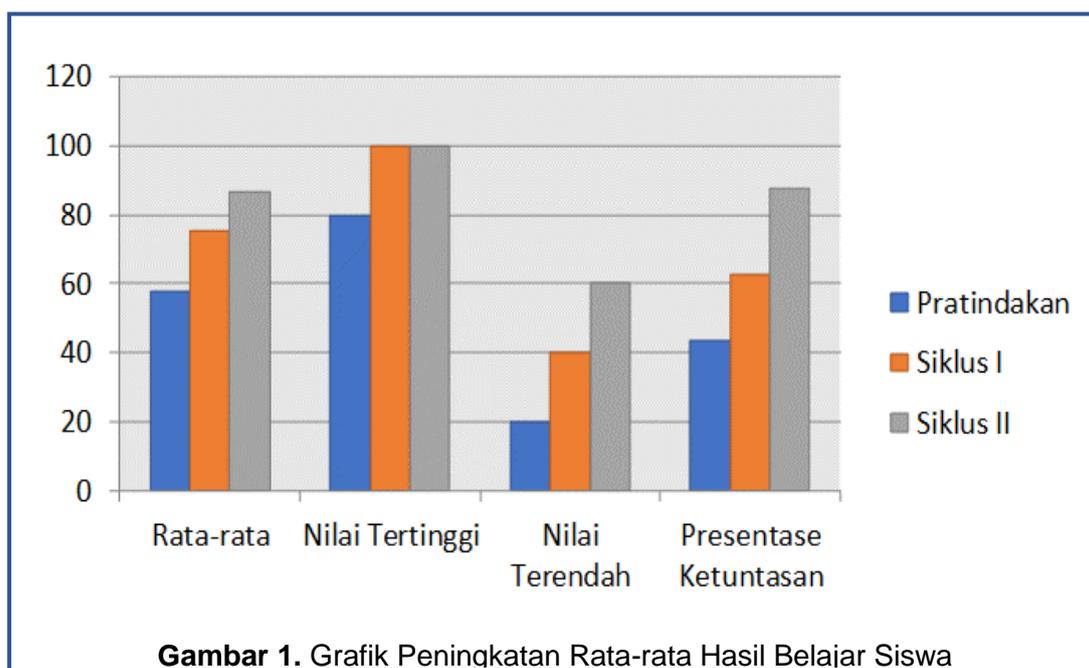
#### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan pada data pra siklus hasil tes, sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* hasil belajar siswa masuk dalam kategori kurang yaitu 43,5% atau setara dengan 7 orang siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas 56,25% setara dengan 9 siswa maka harus dilakukan perbaikan dalam model pembelajaran siswa melalui model pembelajar *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 3 Wameo mata pelajaran IPA Berdasarkan data pra siklus I dapat diketahui bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes evaluasi terdapat 10 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 62,5% dan siswa yang tidak tuntas ada 6 orang siswa (37,5%), dikarenakan masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan pada Tindakan siklus I yaitu Terdapat siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran. Terdapat siswa yang masih asik berbicara dengan teman sebangkunya pada saat guru sedang menjelaskan materi. Terdapat beberapa siswa yang belum berani bertanya dan

mengajukan pendapatnya. Terdapat beberapa siswa yang belum berhasil menemukan pasangan kartunya dengan benar. Hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan. Berdasarkan hasil tes siklus I peneliti memutuskan untuk melakukan siklus II karena pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang diterapkan yaitu 80%.

Data pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes terdapat 14 orang siswa yang tuntas dengan presentase klasikal 87,5%, sedangkan ada 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan presentase 12,5%. Dari hasil tes yang diperoleh hasil siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan perolehan hasil tes siswa di siklus I. berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas IV SD Negeri 3 Wameo sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan belajar yaitu 80% dari jumlah siswa mengikuti tes. Maka penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dihentikan pada siklus II. hasil pengamatan pada kegiatan siklus II, didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match (membuat pasangan) sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. hal ini terbukti bahwa pada siklus II siswa terlihat lebih semangat dan aktif dalam melaksanakan belajar mengajar dan dengan adanya interaksi yang baik anatar guru dan siswa membuat suasana belajar mengajar lebih aktif dan menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match (membuat pasangan).

Ketuntasan hasil belajar siswa melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahan siswa dengan materi yang di ajarkan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *make a macth* (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan siklus II) masing-masing 43,5% dan 87,5%. Pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai.



Grafik diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan perolehan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, hasil posttest rata-rata 57,5 dan meningkat menjadi 86,5 pada siklus II. Hal ini juga terjadi pada peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5% sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi bagian-bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA.

#### **4. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make A Match* (membuat pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya. Hal itu diketahui berdasarkan pada peningkatan yang terjadi pada Pra siklus sampai akhir tindakan yaitu siklus II. Hasil pembelajaran siswa pada prasiklus sebelum menerapkan model pembelajaran *Make a Match* terdapat 7 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 43,5%. Setelah menerapkan model *Make a Match* pada siklus I siswa tuntas belajar menjadi 10 siswa dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 3 Wameo Kota Baubau.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdullah Sani, Ridwan dan Sudirman. 2017. Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru Tangerang: Tira Smart.
- Andriani, Durri. 2016. Metode Penelitian, Banten: Universitas Terbuka.
- Anitah W, Sri. 2014. Strategi Pembelajaran di SD, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.<sup>3</sup>
- Arikunto, Suharmi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pengembangan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita Lie. (2002). Coperatve Learning, (Jakarta Grasindo), h.55.<sup>5</sup>
- Adi Nugraha, Titik Sudiatmi dan Meidawati Suswandari. 2020. "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3).
- Apriyanto. 2018. "Pengembangan Prototipe Pembelajaran Matematika Komputasi Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD." *JURNAL PROFESI PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*: 347–60.
- Ariyani, Bekti. 2021. "Model Pembelajaran Problem Based Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD Learning Untuk." *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* 5: 353–61.
- Asyafah, Abas. 2019. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN ( Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam )." 6(1): 19–32.
- Djonomiarjo, Triono. 2019. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Helajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*: 39–46.

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Astika, Nurlia. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Ipa*, 3(2).
- Purnama, H. I. (2022). Applying Make a Match Model based on Scientific Approach through Reward Education Game for Elementary School Students. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 4(1), 13-21.
- Raharjo, W. T., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kelas 4 Sd. *Satya Widya*, 35(2), 168-175.
- Romansyah, D., Ekok, A. S., & Frima, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1819-1828.
- Sari, SP. Penggunaan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Education Journal of Elementary School)*, 1(1), pp.19-24
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sulhan, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 1-8.
- Wijinarko, Y. (2017). Model pembelajaran Make a Match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan ke-SD-An*, 2017, 1, 1:52-59.